

Peran Auditor Internal: Pencegahan dan Pengendalian Fraud di Bisnis Wisata Berbasis Culture Immersion

Saifudin, Nia Luthfiana, Nirsetyo Wahdi*

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Semarang, Semarang

Jl. Soekarno Hatta, RT.7/RW.7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹saifudin@usm.ac.id, ²nia.luthfiana24@gmail.com, ^{3,*}wahdi@usm.ac.id

Email Penulis Korespondensi: wahdi@usm.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam peran audit internal dan efektivitas pengendalian internal dalam pendeteksian dan pencegahan fraud pada bisnis wisata berbasis culture immersion. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendeteksian dan Pencegahan Fraud. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal di Perusahaan Usaha Pariwisata berbasis culture immersion di Kota Semarang. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive random sampling dan didapat jumlah sampel sebanyak 353 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,615 dan termasuk kategori kuat. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,587 dan termasuk kategori sedang.

Kata Kunci: Audit Internal; Pengendalian Internal; Pendeteksian Fraud; Pencegahan Fraud; Bisnis Wisata

Abstract—This study aims to find out more about the role of internal audit and the effectiveness of internal control in detecting and preventing fraud in the culture immersion-based tourism business. The method used in this research is descriptive and verification analysis method. The independent variables used in this study are Internal Audit and Internal Control Effectiveness. While the dependent variable in this study is Fraud Detection and Prevention. The population in this study were all internal auditors at the Culture Immersion-based Tourism Business Company in Semarang City. Sampling using purposive random sampling method and obtained a sample size of 353 respondents. The data analysis technique used in this research is correlation coefficient analysis, determination and hypothesis testing. The results of this study indicate that internal audit has a significant effect on fraud detection and prevention with a correlation coefficient value of 0.615 and is in the strong category. The effectiveness of internal control has a significant effect on the detection and prevention of fraud with a correlation coefficient value of 0.587 and is included in the moderate category.

Keywords: Internal Audit; Internal Control; Fraud Detection; Fraud Prevention; Tourism Business

1. PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi atau dalam bahasa pengauditan disebut dengan fraud merupakan hal yang sering ditemukan pada perusahaan. Kecurangan yang terjadi dapat berasal dari pihak internal dan eksternal. Kecurangan eksternal dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan dan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap suatu perusahaan (Widjaja, 2013). Kecurangan (fraud) merupakan perbuatan akibat kecerobohan dan kesengajaan melanggar hukum dalam mendapatkan keuntungan dengan tipu muslihat dan individu, kelompok dan organisasi sebagai pelakunya yang berdampak merugikan orang lain namun pada umumnya tidak dengan kekerasan fisik (Irianto & Novianti, 2019).

Faktor penyebab adanya kecurangan tidak terlepas dari konsep fraud triangle yaitu tekanan (pressure) berupa dorongan seseorang melakukan kecurangan yang diakibatkan kebutuhan finansial, yang kedua adalah kesempatan (opportunity) yang terjadi karena kurang ketatnya pengendalian internal, dan terakhir yaitu rasionalisasi (rationalization) berupa sikap pembenaran oleh pelaku dengan merasionalkan tindakan kecurangan tersebut (Tuanakotta, 2012). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE (Association of Certified Fraud Examiner) Murdock (2018) Indonesia, jenis fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi sebanyak 154 responden atau sebesar 67%, penyalahgunaan aktiva perusahaan sebanyak 71 responden atau 31% dari jumlah responden, dan kecurangan laporan keuangan sebanyak 4 responden atau 2% dari jumlah responden.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Sektor pariwisata berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah tujuan wisata. Dengan bertambahnya tempat tujuan wisata dapat menambah pendapatan ekspor, menciptakan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Menurut UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, yang termasuk kedalam golongan usaha pariwisata antara lain: usaha jasa pariwisata, pengusaha objek dan daya tarik wisata, dan usaha sarana pariwisata. Jenis-jenis usaha jasa pariwisata antara lain: (1) jasa biro perjalanan wisata; (2) jasa agen perjalanan wisata; (3) jasa pramuwisata; (4) jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran; (5) jasa impersariat; (6) jasa konsultan pariwisata; (7) jasa informasi pariwisata. Pengusaha objek dan daya tarik wisata dikelompokkan kedalam: (1) pengusaha objek dan daya tarik wisata alam; (2) pengusaha objek dan daya tarik wisata budaya; (3) pengusaha objek dan daya tarik wisata minat khusus. Sedangkan usaha sarana pariwisata dapat berupa penyediaan akomodasi, makan dan minum, angkutan wisata, sarana wisata tirta, dan kawasan pariwisata. Culture Immersion adalah salah satu

trend wisata yang kedepan semakin diminati oleh para wisatawan. Culture Immersion elah terbukti mendukung hasil global termasuk pembelajaran layanan, pembelajaran layanan global (Onosu, 2021, 2020). Studi menunjukkan bahwa partisipasi dalam program-program ini meningkatkan hasil seperti toleransi budaya, kesadaran global, pengembangan diri, mendengarkan komunikasi antar budaya, dan pemikiran kritis

Tabel 1. Sebaran Data Usaha Pariwisata di Kota Semarang Tahun 2021

ELEMEN DATA	JUMLAH
Jumlah biro wisata	81 perusahaan
Total obyek wisata	120 buah
Total jumlah hotel/penginapan	182 unit
Jumlah restoran	1.568 buah
Jumlah rumah makan	390 buah
Jumlah cafe	169 buah
Jumlah bar	121 buah
Jumlah pusat penjualan makanan	15 buah
Penjualan cenderamata	13 unit

Dari tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa sebaran usaha pariwisata di Kota Semarang mempunyai beragam produk pariwisata yang memberikan daya tarik wisatawan dalam kegiatan wisata. Usaha pariwisata di Kota Semarang lebih banyak dikelola oleh pihak swasta yang merupakan badan usaha ataupun perseorangan. Obyek Wisata di kota Semarang yang berbasis culture immersion antara lain: Kawasan Kota Lama Semarang, Kampung Pelangi, Desa Wisata Kandri, Desa Wisata Nongkosawit, dan masih banyak lagi yang lainnya. Pengelolaan tempat wisata oleh swasta adalah profit oriented, yaitu perusahaan bertujuan untuk mencetak laba sebesar-besarnya. Namun seringkali hal itu terganggu oleh adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pegawai perusahaan itu sendiri. Kasus kecurangan atau fraud yang dilakukan oleh karyawan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya pemalsuan tanda tangan, pemalsuan faktur, pencurian barang persediaan, manipulasi pencatatan, menghilangkan dokumen atau mark-up yang merugikan keuangan perusahaan. Contoh kecurangan yang terjadi dalam usaha pariwisata adalah kecurangan yang dilakukan oleh pegawai PT. Universal-Car Rental yaitu adanya beberapa driver yang nakal dalam memberikan laporan biaya reimbursement tidak sesuai dengan fakta yang ada, dan juga terdapat perbedaan rasio kilometer yang tidak logis atau terlalu rendah. Adanya kecurangan seperti itu dapat merugikan perusahaan karena biaya operasional menjadi tidak realistis (Tarigan & Viorentine, 2021).

Contoh lain dari kasus fraud yang ada di lingkungan perusahaan yaitu fraud yang dilakukan oleh karyawan PT. JOY diantaranya dengan: (a) merubah kuantiti unit Permintaan Barang (PB) tanpa re-acc ke GM, (b) mengajukan PB yang sebenarnya adalah PB ganda, (c) kolusi dengan vendor atau kontraktor, (d) manipulasi omset, (e) laporan biaya pemakaian SDM luar (helper) yang tidak benar, (f) mencuri barang atau spare part di gudang, (g) menjual barang bekas atau barang sisa renovasi, dan (h) menyalahgunakan dana taktis/petty cash (Safuan & Lesmana, 2021).

Salah satu cara mengidentifikasi adanya kecurangan adalah dengan audit internal. Audit internal memainkan peran penting dalam mencegah dan mendeteksi fraud dalam perusahaan dengan memastikan bahwa audit direncanakan dengan baik dalam program audit internal yang wajar. Selain audit internal, pengendalian internal juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Pengendalian internal menurut (Hery, 2014) adalah upaya untuk melindungi dari penyalahgunaan aset atau kekayaan perusahaan yang terdiri dari kebijakan dan prosedur, menjamin bahwa informasi akuntansi yang tersedia di perusahaan telah akurat, serta memastikan bahwa seluruh karyawan telah mematuhi dan menjalankan semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Ginanjar dan E. Mulya Syamsul (2020) tentang peran auditor internal terhadap pendeteksian dan pencegahan fraud menyatakan bahwa pendeteksian fraud berpengaruh signifikan terhadap peran auditor internal, pencegahan fraud berpengaruh signifikan terhadap peran auditor internal. Maka penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh peran auditor internal efektivitas pengendalian internal terhadap pendeteksian dan pencegahan fraud.

Fraud adalah segala bentuk perbuatan penipuan yang dilakukan secara sengaja dengan cara melanggar beberapa aturan yang telah ditentukan oleh pihak regulator yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan merugikan pihak lain.

Menurut teori Cressey, ada tiga elemen yang muncul ketika tindakan kecurangan terjadi. Awalnya, suatu individual akan mempunyai tekanan, dimana merupakan alasan untuk melakukan kecurangan. Selanjutnya maka munculnya kesempatan. Ketiga, pelaku dapat menguraikan atau mencari alasan dimana tindakan kecurangan tersebut bukan hal yang salah (rasionalisasi). Para auditor diharapkan dapat mendeteksi adanya faktor atas tindakan kecurangan dengan cara mengevaluasi adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi (Mardianto & Tiono, 2019).

Pencegahan fraud adalah strategi menjaga dari melakukan dan untuk menghalangi penipu dari melakukan aktivitas penipuan (Wilhelm, 2004). Pencegahan fraud berdasarkan COSO terdiri dari lima komponen utama di dalamnya. Komponen pertama yaitu Control Environment yang mengatur masalah kode etik, independensi, pengembangan kmpetensi individu, dan pertanggungjawaban mengenai internal control. Komponen kedua yaitu Risk Assessment yang fokus pada mengidentifikasi risiko fraud. Komponen ketiga, Control Activites yang fokus untuk meningkatkan internal control. Komponen keempat, Information and Communication fokus pada mengelola informasi

dan komunikasi internal maupun eksternal. Komponen kelima, Monitoring Activities yang fokus pada mengevaluasi penerapan internal control.

Pendeteksian fraud adalah tindakan dan aktivitas untuk mengidentifikasi dan menemukan penipuan sebelum, selama, dan setelah selesainya aktivitas penipuan. ACFE telah menyarankan beberapa cara untuk mendeteksi fraud, yaitu dengan rasio keuangan dan pemanfaatan data mining (ACFE, 2017). Penggunaan rasio keuangan merupakan cara paling mudah digunakan untuk mendeteksi redflag yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi fraud menggunakan rasio keuangan, seperti menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, komposit aset, dan rasio keuangan lainnya. Selain menggunakan rasio keuangan, strategi lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi fraud antara lain data mining, Artificial Intelligence, dan big data.

Kontribusi dari Penelitian ini adalah menginvestigasi pengaruh peran auditor internal efektivitas pengendalian internal terhadap pendeteksian dan pencegahan fraud dengan obyek di Perusahaan bisnis pariwisata di Kota Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah “Dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini sebagai dasar atau basic research dengan jenis survey. Metode deskriptif dan verifikatif adalah metode yang akan dipakai untuk meneliti pendeteksian dan pencegahan fraud pada penelitian ini.

2.1 Hubungan Audit Internal dengan Pendeteksian dan Pencegahan Fraud

Auditor internal memiliki peran penting dalam mengevaluasi aktivitas sistem pengendalian, dan memberikan masukan guna meningkatkannya seringkali memiliki peranan signifikan dalam mengawasi kegiatan operasi perusahaan. Pendeteksian fraud adalah tindakan dan aktivitas untuk mengidentifikasi dan menemukan penipuan sebelum, selama, dan setelah selesainya aktivitas penipuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginanjari & Syamsul, 2020) menunjukkan bahwa peran auditor internal berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian fraud. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis sebagai berikut :

H1 : Peran auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan fraud

2.2 Hubungan Efektivitas Pengendalian Internal dengan Pencegahan dan Pendeteksian Fraud

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi. Menurut (Agoes, 2014) menyatakan bahwa jika pengendalian internal suatu badan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Namun sebaliknya jika pengendalian internal kuat maka peluang terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin sedikit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis sebagai berikut :

H2 : Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan fraud

2.3 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan adalah audit internal dan efektivitas pengendalian internal. Sedangkan pendeteksian dan pencegahan fraud digunakan sebagai variabel dependennya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner auditor internal perusahaan bidang usaha pariwisata di Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal dalam perusahaan usaha pariwisata di Kota Semarang dengan jumlah 2.659 sedangkan unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin untuk menghitung ukuran sampel dan diperoleh hasil 350 sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.659}{1 + 2.659(0,05)^2}$$

$$n = \frac{2.659}{7,6475} = 347,69 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi 350 orang}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,5

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan metode purposive sampling dalam penelitian ini adalah :

1. Merupakan karyawan yang bekerja pada sektor perusahaan bidang usaha pariwisata di Kota Semarang.
2. Bekerja sebagai auditor internal dalam perusahaan minimal 1 tahun.

3. Bersedia menjadi responden.

Pengujian instrumen penelitian menggunakan analisis uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan yaitu analisis koefisien korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS Versi 23.

2.4 Audit Internal

Pengertian dari audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain (Agoes, 2012). Jenis – jenis audit:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai kriteria tertentu.

2. Audit Kepatuhan

Audit ketaatan dilakukan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

3. Audit Operasional

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi. Serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Struktur pengendalian internal (internal control structure) terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan tingkat jaminan yang wajar atas pencapaian tujuan tertentu organisasi. (Romney dan Paul, 2012).

Tujuan dari internal control menurut COSO (2013) terdiri dari operations, reporting, dan compliance yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Operations Objectives

Tujuan operasional terkait dengan pencapaian visi, misi dan tujuan didirikannya entitas. Tujuan ini terkait dengan peningkatan financial performance, produktivitas, kualitas, enviromental practices, return of assets, dan likuiditas. Salah satu tujuan yang terkait dengan tujuan operasional adalah pengamanan aset.

2) Reporting Objectives

Tujuan pelaporan berkaitan dengan penyusunan laporan untuk digunakan oleh organisasi dan stakeholders dalam hubungannya dengan pelaporan finansial/non-finansial serta pelaporan eksternal/internal. Karakteristik dari pelaporan finansial/non-finansial eksternal adalah disesuaikan dengan aturan dan kebutuhan eksternal, dipersiapkan sesuai dengan standar eksternal, dan mungkin diharuskan menurut regulator, kontrak, dan perjanjian. Sedangkan karakteristik pelaporan finansial/non-finansial internal adalah digunakan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan bisnis serta ditetapkan oleh manajemen dan board.

3) Compliance Objectives

Aturan dan hukum merupakan standar minimal dari perilaku organisasi. Organisasi diharapkan akan menggabungkan standar tersebut ke dalam tujuan dari entitas, bahkan organisasi dapat menetapkan standar yang lebih tinggi daripada yang ditetapkan oleh hukum dan peraturan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapat sebanyak 353 responden. Jumlah kuesioner yang dibagikan sejumlah 353 kuesioner dan jumlah kuesioner yang diterima kembali oleh peneliti sebanyak 353 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100%. Hasil deskripsi responden menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 206 orang atau 58,4% sedangkan laki-laki sebanyak 147 orang atau 41,6%. Mayoritas responden adalah mereka yang memiliki lama bekerja 1-5 tahun dengan 245 responden atau 69,4%. Mayoritas responden adalah mereka yang bekerja di bidang usaha sarana pariwisata dengan 273 responden atau 77,3%.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT INTERNAL	353	31	55	46,87	3,357
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL	353	37	75	63,71	4,573
PENCEGAHAN FRAUD	353	30	50	42,78	3,251
Valid N (listwise)	353				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel audit internal dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 31, yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas audit internal adalah 31. Nilai maksimum sebesar 55, yang

berarti bahwa responden yang memberikan penilaian tertinggi atas jawaban audit internal adalah 55. Nilai rata rata sebesar 46,87 dapat diartikan bahwa responden memberikan jawaban atas audit internal dengan rata-rata memberikan penilaian sebesar 46,87. Sedangkan standar deviasi untuk audit internal sebesar 3,357 yang berarti bahwa ukuran penyebaran dari variabel audit internal adalah sebesar 3,357 dari 353 responden.

2. Variabel efektivitas pengendalian internal dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 37, yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas efektivitas pengendalian internal adalah 37. Nilai maksimum sebesar 75, yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian tertinggi atas jawaban efektivitas pengendalian internal adalah 75. Nilai rata rata sebesar 63,71 dapat diartikan bahwa responden memberikan jawaban atas efektivitas pengendalian internal dengan rata-rata memberikan penilaian sebesar 63,71. Sedangkan standar deviasi untuk efektivitas pengendalian internal sebesar 4,573 yang berarti bahwa ukuran penyebaran dari variabel efektivitas pengendalian internal adalah sebesar 4,573 dari 353 responden.
3. Variabel pendeteksian dan pencegahan fraud dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 30, yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pendeteksian dan pencegahan fraud adalah 30. Nilai maksimum sebesar 50, yang berarti bahwa responden yang memberikan penilaian tertinggi atas jawaban pendeteksian dan pencegahan fraud adalah 50. Nilai rata rata sebesar 42,78 dapat diartikan bahwa responden memberikan jawaban atas pendeteksian dan pencegahan fraud dengan rata-rata memberikan penilaian sebesar 42,78. Sedangkan standar deviasi untuk pendeteksian dan pencegahan fraud sebesar 3,2521 yang berarti bahwa ukuran penyebaran dari variabel pendeteksian dan pencegahan fraud adalah sebesar 3,2521 dari 353 responden.

Hasil penghitungan Uji Validitas dapat menunjukkan bahwa nilai koefisien validitas r hitung dari butir-butir pernyataan-pernyataan lebih besar nilainya dibandingkan dengan r tabel 0,1044 hal ini bermakna untuk semua butir pernyataan untuk ketiga variabel sudah valid sehingga digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Cronbach's alpha diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Audit Internal	,725	12	Reliabel
Efektivitas Pengendalian Internal	,730	16	Reliabel
Pendeteksian dan Pencegahan Fraud	,732	11	Reliabel

Dari hasil tabel 3 yang diperoleh setelah uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk variabel Audit internal menunjukkan nilai 0,725 untuk variabel Efektivitas pengendalian internal menunjukkan nilai 0,730 dan Variabel Pendeteksian dan pencegahan fraud menunjukkan nilai 0,732. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah memberikan hasil yang konsisten.

Table 4. Hasil Uji Korelasi X1 - Y

Correlations			
		AUDIT INTERNAL	PENCEGAHAN FRAUD
AUDIT INTERNAL	Pearson Correlation	1	,615**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	353	353
PENCEGAHAN FRAUD	Pearson Correlation	,615**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	353	353

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi Audit Internal dengan Pendeteksian dan Pencegahan Fraud sebesar 0,615, maka keeratan hubungan antara Audit Internal dengan Pendeteksian dan Pencegahan Fraud termasuk dalam kategori kuat yaitu berada pada interval 0,61-0,80 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara Audit Internal dengan Pendeteksian dan Pencegahan Fraud, artinya jika audit internal tinggi maka pendeteksian dan pencegahan fraud pun tinggi dan sebaliknya jika audit internal rendah maka pendeteksian dan pencegahan fraud pun rendah.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi X2-Y

Correlations			
		EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL	PENCEGAHAN FRAUD
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL	Pearson		
	Correlation	1	,587**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	353	353

Correlations			
		EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL	PENCEGAHAN FRAUD
PENCEGAHAN FRAUD	Pearson		
	Correlation	,587**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	353	353

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi Efektivitas Pengendalian Internal dengan Pendeteksian dan Pencegahan Fraud sebesar 0,587, maka keeratan hubungan antara Efektivitas Pengendalian Internal dengan Pendeteksian dan Pencegahan Fraud termasuk dalam kategori sedang yaitu berada pada interval 0,41-0,60 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara Efektivitas Pengendalian Internal dengan Pendeteksian dan Pencegahan Fraud, artinya jika audit internal tinggi maka pendeteksian dan pencegahan fraud pun tinggi dan sebaliknya jika Efektivitas Pengendalian Internal rendah maka pendeteksian dan pencegahan fraud pun rendah.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.455	2.400

a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT INTERNAL

Berdasarkan tabel 6 diatas besarnya adjusted R² adalah 0,455 yang berarti bahwa validitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 45,5% pendeteksian dan pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam model, dan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error			
1 (Constant)	8.297	2.010		4.126	.000
AUDIT INTERNAL	.401	.047	.414	8.558	.000
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL	.247	.034	.347	7.176	.000

a Dependent Variable PENCEGAHAN FRAUD

Berdasarkan dari tabel 7 diatas dan hasil data pengujian data diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Audit internal berpengaruh terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan dari perhitungan uji signifikansi parameter individual dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan, dengan demikian hipotesis pertama yaitu pengaruh audit internal terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan diterima.
- Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan dari perhitungan uji signifikansi parameter individual dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan, dengan demikian hipotesis kedua yaitu efektivitas pengendalian internal terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan diterima.

3.1 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pendeteksian dan Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa audit internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan. Audit internal bertujuan untuk mencegah kecurangan. Auditor internal dituntut untuk bersikap objektif dan independen dalam menjalankan tugasnya. Jika perusahaan memiliki auditor internal yang berkompeten dan berkualitas maka kemungkinan pencegahan kecurangan akan diminimalisir. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menyatakan secara simultan variabel tersebut berpengaruh karena kurang dari 0,05 atau 5%, sedangkan dalam penelitian ini sebesar 0,000<0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ginanjar & Syamsul (2020), Mahendra (2021), dan Ari Bramasto (2022) yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Hasil dalam penelitian ini signifikan dan sesuai dengan logika penyusunan hipotesis dikarenakan audit

internal merupakan langkah awal dalam pencegahan dan pendeteksian fraud. Dengan adanya audit internal dapat mempersempit ruang gerak para pelaku fraud.

3.2 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian dan Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Hasil uji variabel efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Pengendalian internal diartikan sebagai sebuah proses karena pengendalian internal melekat dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, dan merupakan aktivitas dasar manajemen. Pengendalian internal adalah metode yang digunakan dalam rangka untuk menjaga dan melindungi aktiva, untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi serta mendorong untuk ditaati kebijakan yang telah dibuat manajemen. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menyatakan secara simultan variabel tersebut berpengaruh karena kurang dari 0,05 atau 5%, sedangkan dalam penelitian ini sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahendra (2021), Ari Bramasto (2022), dan M Akhtar (2018) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh M Akhtar (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif akan mempersulit seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Diperlukan pengendalian internal yang ketat untuk mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Efektifnya pengendalian internal dalam perusahaan akan mempersulit seseorang untuk melakukan fraud, kecuali terdapat suatu kolusi. Semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan sesuai dengan standar yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat kecurangan (fraud) yang ditimbulkan akan semakin rendah.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah; pertama, bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan fraud. Hal ini dikarenakan audit internal merupakan langkah awal dalam pendeteksian dan pencegahan fraud, dengan adanya audit internal yang memadai dapat mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan. Kedua, Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan fraud. Hal ini dikarenakan efektivitas pengendalian internal dalam suatu perusahaan akan mempersulit seseorang melakukan kecurangan karena tidak ada celah bagi pelaku tindak kecurangan. Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain; pertama, Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang berhubungan dengan pendeteksian dan pencegahan kecurangan. Kedua, Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan obyek penelitian selain perusahaan sektor usaha pariwisata berbasis culture immersion dan menambah wilayah cakupan penelitian tidak hanya di Kota Semarang saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, yaitu kepada responden yaitu auditor internal bisnis wisata di Kota Semarang.

REFERENCES

- Agoes, S. (2012). Auditing (4 Buku 2). Salemba Empat.
- Akhtar, M, Kartini, R. A. D. (2018). Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Daerah Air. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer p-ISSN:, 15(2), 132–142. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17760/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17760/3/A31115505_skripsi_18-07-2022_dp.pdf
- Amrizal. (n.d.). Pencegahan dan Pendeteksian kecurangan Internal Auditor. https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/cegah_deteksi.pdf.
- Ariani, L. N., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2015). Pengaruh Peranan Auditor Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada BUMN Jember. Jurnal Ilmiah. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64015>.
- Ginanjar, Y., & Syamsul, E. M. (2020). Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan Fraud Pada Bank Syariah di Kota Bandung. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(3), 529. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1392>
- Irianto, G., & Novianti, N. (2019). Dealing with Fraud. Malang: UB Press.
- Lathifah, N. (n.d.). Konsep dan Praktik Sistem Pengendalian Internal. Insan Cendekia Mandiri. https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DAN_PRAKTIK_Sistem_Pengendalian_I/FFEtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengendalian+internal&pg=PA12&printsec=frontcover
- Mahendra, K. Y., Erna Trisna Dewi, A. A. ., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumn di Denpasar. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2904.1-4>
- Manurung, S., & et al. (2021). Auditing. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Benefita, 1(1), 87. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Murdock, D. H. (2018). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). Auditor Essentials, 7–10. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>

- Onosu, G. 2021. The impact of cultural immersion experience on identity transformation process. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5): 1–13.
- Onosu, O. G. 2020. Cultural immersion: A trigger for transformative learning. *Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/socsci9020020>.
- Rahmani, H. F., & Rahayu, N. (2022). Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan (fraud) Pada Pasim Group Wilayah Bandung. 34–42. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1). Retrieved from <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnas/article/view/1188>
- Safuan, S., & Lesmana, M. A. (2021). Praktek Kecurangan (Fraud) dan Modusnya di Lingkungan Usaha PT JOY. *Maksimum*, 11(1), 43. <https://doi.org/10.26714/mki.11.1.2021.43-49>
- Sawyer's. (2002). *Internal Auditing* (Edisi Buku). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, K., & Viorentine. (2021). Peran Audit Internal, Manajemen Perusahaan Dan Pencegahan Kecurangan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT Universal-Car Rental). *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 59–66. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/akun/article/view/2080>
- Tarjo, & et al. (2021). *Akuntansi Forensik dalam Referensi Analisis Transaksi Fraud Keuangan*. CV. Jakad Media Publishing.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Audit Berbasis ISA Edisi II*. Salemba Empat.
- Widjaja, A. (2013). *Corporate Fraud dan Internal Control*. In W. A, *Corporate Fraud dan Internal Control* (p. Edisi Keempat). Jakarta: Harvarindo.
- Zamzami, F., & et al. (2018). *Audit Internal, Konsep dan Praktik*. Gadjah Mada University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Audit_Internal_Konsep_dan_Praktik/1oFYDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=audit+internal&printsec=frontcover